

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kesalahan dalam proses pengobatan yang masih berada dalam pengawasan dan tanggung jawab profesi kesehatan, pasien atau konsumen, dan seharusnya dapat dicegah, sering ditemukan di Rumah sakit maupun di praktek dokter. *Medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan terutama pada fase *prescribing* adalah *error* yang terjadi pada fase penulisan resep. *Prescribing Error* dapat didefinisikan sebagai kegagalan dalam proses penulisan resep yang menyebabkan satu atau lebih kesalahan format penulisan resep sehingga terjadi kesalahan dalam instruksi pelayanan resep (Aronson, 2009). Penyebab utama sekitar 70% ada pada kesalahan penulisan resep sehingga akan menimbulkan dampak pada keselamatan dan kualitas kesehatan pasien (Minuz P, 2009). Pasien yang masuk ke rumah sakit, rata-rata sekitar enam, tujuh persen pasien yang masuk ke rumah sakit disebabkan karena efek samping obat dan kesalahan pengobatan, yang mana dari kesalahan tersebut yang penyebabnya adalah kesalahan peresapan (*eliminasi*) dan dapat dicegah berkisar antara 25 sampai 50 persen (Aiken dan Clarke : 2002)

Suatu kesalahan dalam proses pengobatan yang masih berada dalam pengawasan dan tanggung jawab profesi kesehatan, pasien atau konsumen, dan seharusnya dapat dicegah, sering ditemukan di Rumah sakit maupun di praktek dokter. *Medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan terutama pada fase *prescribing* adalah *error* yang terjadi pada fase penulisan resep. *Prescribing Error* dapat didefinisikan sebagai kegagalan dalam proses penulisan resep yang menyebabkan satu atau lebih kesalahan format penulisan resep sehingga terjadi kesalahan dalam instruksi pelayanan resep (Aronson, 2009). Penyebab utama sekitar 70% ada pada kesalahan penulisan resep sehingga akan menimbulkan dampak pada keselamatan dan kualitas kesehatan pasien (Minuz P, 2009). Pasien yang masuk ke rumah sakit, rata-rata sekitar enam, tujuh persen pasien yang masuk ke rumah sakit disebabkan karena efek samping obat dan kesalahan pengobatan, yang mana dari kesalahan tersebut yang penyebabnya adalah kesalahan peresapan (*eliminasi*) dan dapat dicegah berkisar antara 25 sampai 50 persen (Aiken dan Clarke, 2002)

Berdasarkan laporan tentang peresapan obat di nilai sangat terbatas di beberapa Negara terutama di Indonesia. Laporan Peta Nasional Keselamatan Pasien memberitahukan tentang *medication error* ada pada 97 % pasien *Intensive Care*, yang mana di dapatkan pada tahun 2001-

2003 di Universitas Gajah Mada bagian instalasi Farmakologi. (Kongres PERSI 2007). Menurut Kemenkes (2008) peringkat pertama sekitar 24,8% dari 10 besar kejadian yang dilaporkan adalah terletak pada kesalahan dalam pemberian obat (Andi, 2013). Banyak dampak negative yang ditimbulkan karena kesalahan peresepan secara manual antara lain: menggunakan singkatan tidak sesuai dengan format dalam penulisan resep dan kertas resep sulit dibaca sehingga akan membahayakan pasien. Upaya untuk mencegah kesalahan penulisan resep dan juga dalam meningkatkan mutu pelayanan serta keamanan pasien maka di laksanakanlah penulisan resep secara elektronik

Suatu usaha dan suatu pendekatan yang sistematis dalam upaya mencegah suatu kesalahan pemasukkan data dan juga kesalahan informasi yang tidak sesuai dengan standar pelayanan pengobatan terhadap pasien telah dilaksanakan dalam upaya untuk menurunkan kesalahan peresepan dalam pengobatan. Usaha ini bertujuan untuk memperbaiki adanya kemungkinan kesalahan pada peresepan yang dientri oleh dokter. *E-Prescription* adalah sistem komputerisasi penulisan resep obat yang memanfaatkan media elektronik untuk merubah dari penggunaan media kertas yang di tuliskan oleh dokter dan mengirimkan resep yang telah dituliskan kepada bagian farmasi/apotek. Adapun *E- Prescription* diimplementasikan dalam rangka untuk mecegah adanya

ROM (Reaksi Obat Merugikan), penyebabnya antara lain *medication error*. Berdasarkan laporan dari lembaga pengawasan obat di Amerika Serikat, *Food Drug Administration*, bahwa ROM adalah setiap insiden merugikan yang berhubungan dengan adanya penggunaan obat terhadap manusia, yaitu adanya setiap kejadian merugikan yang bisa terjadi pada waktu penggunaan suatu obat dalam suatu praktik profesional. ROM bisa terjadi dari kekeliruan dosis obat, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, dapat juga dari penyalahgunaan obat, penghentian obat, dan dari setiap kegagalan yang cukup signifikan dari kerja obat yang diharapkan. Dampak dari ROM yang pernah terjadi di Amerika Serikat adalah ratusan ribu orang menderita atau meninggal di rumah sakit setiap tahunnya.

Pemanfaatan sistem elektronik yang pada awalnya hanya bertujuan untuk penghematan kertas (*paperless*), namun pada perkembangannya banyak manfaat yang diperoleh dari sistem ini. Di antaranya mencegah kesalahan pembacaan, membantu dokter dalam menentukan pemberian obat (adanya interaksi obat, duplikasi obat, meningkatkan angka pembelian obat, mempersingkat waktu pelayanan). Gagasan peresepan elektronik atau *e-prescribing* bermula dari laporan bahwa adanya Secarik kertas yang memperlihatkan tulisan tangan dokter yang sulit dibaca. dan pemakaian format singkatan yang tidak sesuai dengan standarlisasi

sehingga dapat menyebabkan kesalahan penafsiran dari pihak apotek dan dapat membahayakan pasien

Penelitian yang dilakukan oleh (Judge et al, 2006) mengidentifikasi jenis alert pada peresepan elektronik pada 445 pasien. Kategori alert yang didapatkan adalah alert tentang risiko obat terhadap susunan saraf pusat 20%, alert untuk risiko konstipasi 13%, adanya insufisiensi ginjal/ketidakseimbangan elektrolit 12%, alert yang berhubungan dengan penggunaan warfarin 12%, alert hipokalemi 10%, alert dosis obat 9%, alert efek samping obat antikolinergik 6%, alert hiperkalemi 6%, alert hiperglikemia 4%, alert yang berhubungan dengan obat yang mempunyai efek antiplatelet 4% dan alert tentang interaksi obat 3%

Dalam perkembangan dunia kesehatan di Indonesia, sistem pembuatan resep obat masih banyak mengalami masalah seperti kesalahan dalam mengartikan resep obat yang ditulis tangan oleh dokter dan masih banyak di jumpai antrean yang panjang dalam pengambilan obat di setiap rumah sakit. Hal ini membuat waktu pengambilan obat tidak efisien. Ada juga beberapa kasus kesalahan dalam penentuan dosis obat atau pemberian obat yang salah. Ika Susanti mengatakan bahwa hasil riset di Amerika menunjukkan bahwa Meninggal karena obat lebih banyak terdapat pada peresepan obat yang mana penyebabnya antara lain adalah kurangnya dalam pengetahuan, kurangnya mempertimbangkan informasi penting pasien serta adanya komunikasi yang buruk (Susanti. I, 2013)

Dari hasil survei pendahuluan peneliti, *e-prescribing* di RS PKU Muhammadiyah Gamping baru tahap awal implementasi, belum pernah dilakukan evaluasi terhadap *acceptability* di PKU Muhammadiyah Gamping pada bagian Instalasi Rawat Jalan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi dokter terhadap *e-prescribing* di bagian Instalasi Rawat Jalan PKU Muhammadiyah Gamping.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengeksplorasi persepsi dokter terhadap *e-prescribing* di bagian Instalasi Rawat Jalan. PKU Muhammadiyah Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi keilmuan, sebagai sumber wawasan tentang pengetahuan terkait mengeksplorasi persepsi *e-prescribing* di bagian Instalasi Rawat Jalan. PKU Muhammadiyah Gamping

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat sebagai sumber informasi pengambilan kebijakan atau perbaikan bagi rumah sakit berkaitan dengan eksplorasi persepsi *e-prescribing* di bagian Instalasi Rawat Jalan PKU Muhammadiyah Gamping